

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Project magang yang berjudul “Gambaran Umum Behavior Based Safety (BBS) Pekerja Kontraktor dan Subkontraktor PT Arutmin Indonesia (site senakin)” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesesuaian “terpenuhi dan sesuai dengan peraturan”, meliputi:
  - a. Komitmen top management (25%) terdiri atas pemberian dan pergantian APD, pencatatan terkait APD, Departemen SHE melakukan safety patrol, Departemen SHE melakukan pencatatan laporan pengawasan, dan melakukan safety induction atau briefing sebelum kerja.
  - b. Peraturan dan prosedur K3 terdiri atas adanya peraturan dan prosedur K3 setiap departemen yang ada, melakukan review peraturan dan prosedur K3, melakukan rapat koordinasi untuk membahas hasil review peraturan dan prosedur k3.
  - c. Komunikasi pekerja terdiri atas informasi terkait kecelakaan kerja, investigasi terkait kecelakaan kerja, dan pencatatan investigasi kejadian kecelakaan kerja.
  - d. Keterlibatan pekerja terdiri atas keterlibatan pekerja dalam penyampaian informasi K3, penyusunan program K3, dan pelaporan kecelakaan atau kondisi berbahaya.
2. Tingkat kesesuaian “terpenuhi tetapi belum sesuai dengan peraturan”, meliputi:
  - a. Komitmen top management terdiri atas pemberian training kepada pekerja, refresh training pada pekerja, pemantauan dan peningkatan pelatihan, inspeksi APD, Departemen SHE melaporkan hasil pengawasan ke perusahaan, tim manajemen melakukan pengawasan secara berkala, menghentikan pekerja yang tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur K3, memberikan sanksi kepada pekerja, melakukan rapat koordinasi untuk upaya peningkatan kinerja K3, dan manajemen melakukan briefing langsung kepada pekerja.
  - b. Peraturan dan prosedur K3 terdiri atas mengarahkan pekerja yang tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur K3, menggunakan APD yang sesuai dengan standar departemen, masih ada pekerja yang tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur K3, melaporkan jika ada pekerja yang

tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur K3, pemberian informasi langsung terkait perubahan peraturan dan prosedur K3, pemberian informasi secara tidak langsung terkait perubahan peraturan dan prosedur K3, dan sanksi pelanggaran peraturan prosedur K3.

- c. Komunikasi pekerja terdiri atas pemberian informasi K3, pelaporan hasil investigasi kecelakaan akibat kerja, komunikasi dengan pihak manajerial, dan memberikan pengarahan jika ada tindakan tidak aman.
  - d. Kompetensi pekerja terdiri atas memberikan informasi mengenai risiko bahaya di tempat kerja, mengisi work permit jika bekerja pada kondisi bahaya atau tempat yang membutuhkan pengawasan, memenuhi peraturan dan prosedur K3, keikutsertaan dalam training, keaktifan pekerja dalam pelaporan tindakan tidak sesuai dengan peraturan dan prosedur K3 yang ada di perusahaan, dan pemberian konsekuensi.
3. Tingkat kesesuaian “tidak sesuai dengan peraturan”, meliputi:
- a. Komitmen top management terdiri atas penyediaan form SBO (safety behavior observation) dan kotak pengumpulan form SBO (safety behavior observation).
  - b. Komunikasi pekerja terdiri atas melakukan pencatatan form SBO (safety behavior observation) terkait tindakan tidak aman.
  - c. Kompetensi pekerja terdiri atas memasang LOTO pada mesin dan alat berat yang sedang diperbaiki.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil project magang ini, beberapa saran dapat diberikan anantara lain:

1. Top management diharapkan dapat meningkatkan komitmennya dalam meningkatkan sistem manajemen keselamatan pertambangan sesuai dengan regulasi yang berlaku supaya dapat memenuhi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang wajib diimplementasikan perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan.
2. Memberikan peningkatan pemahaman peraturan dan prosedur melalui kegiatan toolbox meeting dan referesh pemahaman dengan cara melakukan pengecekan secara berkala oleh Departemen SHE atau departemen yang bersangkutan.
3. Melakukan pembaruan sistem pengelolaa kompetensi pekerja menggunakan metode Training Need Analysis (TNA).

4. Departemen SHE diharapkan untuk membuat suatu program atau wadah yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja terkait urgensi keselamatan pertambangan melalui metode komunikasi yang mudah dipahami oleh semua pekerja.
5. Pembaruan dan inovasi program Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) yang terfokus pada setiap aktivitas pekerjaan.